PANDALUNGAN
Volume 04 Nomor 02 Tahun 2026
E-ISSN: 2963-7503
https://ejournal.uas.ac.id/index.php/pandalungan

PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK USIA TK DAN SD DI DUSUN JADUGAN

Hafif Komarullah[1*], Betty Handayani[2], Yatik Wasilah[3], Ismi Ulfatul Ilmiyah[4], Humairoh[5]

[1-5] Universitas Al-Falah As-Sunniyah, Indonesia
*Corresponding author: hafififa4@gmail.com

Received: 04-05-2026 Revised: 15-05-2026 Accepted: 05-06-2026

DOI: https://doi.org/10.62097/pandalungan.v4i2.2763

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) melalui pendampingan bimbingan belajar berbasis komunitas di Dusun Jadugan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak serta minimnya pendampingan belajar di luar sekolah. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan diagnosis, perencanaan partisipatif, tindakan, observasi, dan refleksi. Peserta kegiatan berjumlah 17 anak, terdiri atas 5 anak TK dan 12 anak SD. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar cek perkembangan, wawancara singkat dengan orang tua, serta dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan dukungan data numerik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan akademik anak, di mana persentase anak yang berada pada kategori berkembang meningkat menjadi 70,6% pada aspek membaca, 64,7% pada aspek menulis, dan 76,5% pada aspek berhitung. Selain itu, 82,4% anak menunjukkan peningkatan keaktifan dan motivasi belajar, serta 76% orang tua mulai lebih terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak. Dengan demikian, pendampingan bimbingan belajar berbasis PAR terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik dan motivasi belajar anak serta memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan Bimbingan Belajar, Literasi dan Numerasi, Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar, Participatory Action Research (PAR), Berbasis Komunitas

ABSTRACT

This community service program aimed to improve the literacy and numeracy skills of kindergarten (TK) and elementary school (SD) children through community-based tutoring assistance in Jadugan Hamlet. The main problems addressed were the low levels of reading, writing, and arithmetic skills among children and the limited learning support outside formal schooling. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach consisting of the stages of problem diagnosis, participatory planning, action, observation, and reflection. The participants were 17 children, comprising 5 kindergarten students and 12 elementary school students. Data were collected through structured observation using a developmental checklist, brief interviews with parents, and documentation, and were analyzed using a qualitative descriptive approach supported by numerical data. The results indicated an improvement in children's academic abilities, with the proportion of children categorized as developing increasing to 70.6% in reading, 64.7% in writing, and 76.5% in numeracy. In addition, 82.4% of the children demonstrated increased learning motivation and participation, while 76% of parents showed greater involvement in assisting their children's learning at home. The program also fostered collective awareness within the community regarding the importance of children's education. These findings suggest that community-based tutoring

assistance using a PAR approach is effective in enhancing children's academic skills and learning motivation while strengthening the role of families and communities in supporting sustainable education.

Keywords: Tutoring Assistance, Literacy and Numeracy, Early Childhood and Elementary Education, Participatory Action Research (PAR), Community-Based

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada jenjang anak usia dini dan sekolah dasar, pendidikan menjadi fase krusial dalam perkembangan kognitif anak, karena pada tahap ini kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung mulai dibangun secara sistematis. Tahap perkembangan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi lingkungan dan pengalaman belajar dalam membentuk kemampuan berpikir anak (Piaget 1972; Vygotsky, 1978). Pada tahap ini, anak mulai membangun fondasi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang akan menjadi dasar bagi seluruh proses belajar selanjutnya. Ketika kemampuan dasar tersebut tidak berkembang secara optimal, anak berpotensi mengalami kesulitan belajar yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada usia dini masih menjadi persoalan serius, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan (Hulukati & Yunitasari, 2024; Jalil et al., 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan anak tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, melainkan memerlukan dukungan berkelanjutan dari keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya.

Realitas tersebut juga ditemukan di Dusun Jadugan, sebuah wilayah pesisir yang secara sosial ekonomi masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal dengan tingkat pedapatan yang tidak menentu, sehingga perhatian terhadap pendampingan belajar anak di rumah belum menjadi prioritas utama. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa anak-anak usia TK dan SD di wilayah ini masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar, menulis sederhana, serta memahami operasi hitung dasar. Akses terhadap layanan bimbingan belajar nonformal yang terjangkau hampir tidak tersedia, sehingga anak-anak sepenuhnya bergantung pada pembelajaran di sekolah tanpa penguatan tambahan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan akademik anak di tengah keterbatasan pendampingan belajar keluarga dan minimnya dukungan pendidikan di luar sekolah.

Sejumlah kajian terkini menegaskan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan akademik anak usia dini dan sekolah dasar. Muyassaroh (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan literasi dan numerasi yang dirancang sesuai karakteristik anak dapat meningkatkan keterampilan akademik sekaligus motivasi belajar. Selain itu, penelitian Nuryana et al. (2025) menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas agar kegiatan pendampingan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Peran orang tua dan lingkungan sosial juga terbukti berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Astuti et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga mampu memperkuat motivasi dan capaian akademik

anak. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan anak perlu dilakukan melalui kolaborasi antara pendamping, keluarga, dan masyarakat. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya belum secara spesifik mengkaji pendampingan bimbingan belajar berbasis Participatory Action Research (PAR) yang menyasar anak usia TK dan SD secara terpadu dalam konteks wilayah pesisir dengan keterbatasan akses pendidikan dan rendahnya keterlibatan keluarga. Selain itu, belum banyak studi yang mengintegrasikan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dengan penguatan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dalam satu program pendampingan berbasis komunitas.

Berangkat dari kondisi dan temuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak usia TK dan SD di Dusun Jadugan melalui pendampingan bimbingan belajar berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dasar anak, menumbuhkan motivasi dan kebiasaan belajar positif, serta meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendampingan belajar di rumah. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk mengoptimalkan potensi sosial masyarakat dalam mendukung pendidikan anak melalui pembentukan budaya belajar bersama di lingkungan komunitas. Pendampingan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek pada peningkatan kemampuan akademik anak, tetapi juga mendorong keterlibatan keluarga dan masyarakat secara berkelanjutan dalam mendukung kualitas pendidikan anak di wilayah pesisir Dusun Jadugan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan desain kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami proses, perubahan, dan makna dari pendampingan bimbingan belajar yang dialami oleh anak, orang tua, dan masyarakat secara kontekstual. PAR memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Jadugan selama satu bulan, yaitu pada 30 Juli–30 Agustus 2025.

Subjek kegiatan terdiri atas 17 anak, yang meliputi 5 anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) dan 12 anak usia Sekolah Dasar (SD). Peserta dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi orang tua serta tokoh masyarakat setempat, dengan pertimbangan adanya kebutuhan pendampingan belajar pada aspek literasi dan numerasi dasar. Selain anak sebagai subjek utama, kegiatan ini juga melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat sebagai informan pendukung untuk memperoleh gambaran perubahan sikap dan keterlibatan keluarga dalam pendampingan belajar.

Tahapan kegiatan dalam penelitian ini mengikuti siklus *Participatory Action Research* (PAR) yang terdiri atas lima tahap utama, yaitu diagnosis, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap diagnosis dilakukan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan literasi dan numerasi anak serta kebutuhan belajar peserta. Tahap perencanaan disusun secara partisipatif bersama orang tua dan tokoh masyarakat dengan menentukan materi, metode, serta jadwal pendampingan yang sesuai dengan karakteristik anak. Tahap tindakan diwujudkan melalui pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar yang mencakup kegiatan membaca, menulis, dan berhitung dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Tahap observasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemampuan akademik serta motivasi belajar

anak selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan bersama orang tua dan tokoh masyarakat untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan serta merumuskan tindak lanjut program secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif terstruktur menggunakan instrumen observasi berupa lembar cek dan rubrik perkembangan. Indikator observasi meliputi: (1) kemampuan membaca, (2) kemampuan menulis, (3) kemampuan berhitung, dan (4) motivasi serta keaktifan belajar. Setiap indikator dinilai berdasarkan kategori tingkat perkembangan, yaitu: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

Kategori tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan kemampuan anak secara kualitatif tanpa menggunakan skor numerik. Perbedaan indikator disesuaikan dengan jenjang peserta, di mana anak TK difokuskan pada pengenalan huruf dan angka serta aktivitas menyalin sederhana, sedangkan anak SD difokuskan pada membaca kata dan kalimat sederhana, menulis kalimat pendek, serta operasi hitung dasar.

Instrumen observasi disusun oleh tim pengabdian sebelum kegiatan berlangsung dan digunakan secara konsisten selama proses pendampingan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu dengan memadukan hasil observasi, catatan lapangan, serta wawancara singkat dengan orang tua dan diskusi reflektif dengan tokoh masyarakat. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang diamati pada anak juga didukung oleh perspektif keluarga dan lingkungan sosial.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan catatan lapangan direduksi dengan mengelompokkan temuan berdasarkan indikator perkembangan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan perubahan kemampuan dan sikap belajar anak. Penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif dengan mempertimbangkan keterkaitan antara proses pendampingan, respons anak, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Pendekatan analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai dampak pendampingan bimbingan belajar secara kualitatif dan kontekstual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan pendampingan bimbingan belajar di Dusun Jadugan dimulai dari tahap diagnosis masalah hingga refleksi bersama masyarakat. Pada tahap diagnosis, tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap kondisi kemampuan akademik anak usia TK dan SD yang menjadi peserta kegiatan. Hasil diagnosis menunjukkan bahwa dari 17 anak yang terlibat (5 anak TK dan 12 anak SD), sebagian besar masih mengalami kesulitan pada kemampuan dasar literasi dan numerasi. Tercatat 10 anak (58,8%) belum mampu membaca kata sederhana secara lancar, 11 anak (64,7%) mengalami kesulitan menulis kata secara mandiri, dan 9 anak (52,9%) belum mampu melakukan operasi hitung dasar sesuai jenjang usianya. Temuan ini diperkuat oleh keterangan orang tua yang menyampaikan bahwa anak jarang mendapatkan pendampingan belajar di rumah dan sepenuhnya bergantung pada pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil diagnosis tersebut, kegiatan dilanjutkan ke tahap perencanaan partisipatif. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama orang tua dan tokoh masyarakat mendiskusikan kebutuhan belajar anak serta bentuk pendampingan yang memungkinkan

dilaksanakan di lingkungan Dusun Jadugan. Perencanaan difokuskan pada pendampingan bimbingan belajar yang menitikberatkan pada penguatan membaca, menulis, dan berhitung dengan pendekatan yang sederhana dan menyenangkan. Kesepakatan bersama menghasilkan jadwal kegiatan rutin, pemanfaatan ruang belajar komunitas, serta penggunaan media belajar sederhana yang mudah diakses masyarakat. Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat pada tahap ini menjadi dasar terciptanya rasa memiliki terhadap program pendampingan. Gambar 1 merupakan dokumentasi tim pengabdian dalam melakukan sosialisasi program bimbingan belajar kepada masyarakat di lingkungan Dusun Jadugan.

Gambar 1. Sosialisasi Program Bimbingan Belajar
Sumber: Dokumen Pribadi

Tahap tindakan diwujudkan melalui pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar secara rutin selama satu bulan. Kegiatan dilakukan dengan menyesuaikan metode pembelajaran terhadap jenjang peserta, di mana anak TK difokuskan pada pengenalan huruf dan angka, sedangkan anak SD pada kelancaran membaca, menulis kalimat sederhana, dan operasi hitung dasar. Selama proses pendampingan, anak-anak menunjukkan respons yang semakin positif. Gambar 2 adalah dokumentasi proses belajar mengajar di Dusun Jadugan.

Gambar 2. Proses Belajar Mengajar
Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan hasil observasi pada akhir kegiatan, 12 dari 17 anak (70,6%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada aspek membaca. Pada aspek menulis, 11 anak (64,7%) telah mampu menulis kata dan kalimat sederhana dengan lebih percaya diri, sementara pada aspek berhitung, 13 anak (76,5%) menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal angka dan menyelesaikan operasi hitung dasar. Data ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan akademik anak setelah mengikuti pendampingan bimbingan belajar. Perbandingan data sebelum dan sesudah adanya program bimbingan belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan dan Partisipasi Peserta

Aspek	Kondisi Awal (%)	Kondisi Akhir (%)	Perubahan
Membaca	41,2	70,6	+29,2
Menulis	35,3	64,7	+29,4
Berhitung	47,1	76,5	+29,4

Selanjutnya, pada tahap observasi, tim pengabdian bersama orang tua dan tokoh masyarakat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa selain peningkatan kemampuan akademik, terjadi pula perubahan pada motivasi dan sikap belajar anak. Tingkat kehadiran peserta mencapai lebih dari 85%, dan 14 anak (82,4%) menunjukkan peningkatan keaktifan belajar, seperti lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas di depan teman sebaya. Pada tahap refleksi bersama orang tua menunjukkan bahwa sekitar 13 orang tua (76%) mulai lebih rutin mendampingi anak belajar di rumah. Hasil refleksi ini menghasilkan kesepakatan untuk melanjutkan kegiatan pendampingan dalam bentuk kelompok belajar lokal sebagai upaya menjaga keberlanjutan program.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan bimbingan belajar di Dusun Jadugan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *Participatory Action Research* (PAR) mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan akademik anak usia TK dan SD. Peningkatan yang terlihat pada aspek membaca, menulis, dan berhitung tidak dapat dilepaskan dari proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap, partisipatif, dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kesulitan literasi dan numerasi pada anak usia dini dan sekolah dasar bukan semata-mata disebabkan oleh kemampuan individu anak, melainkan juga oleh keterbatasan lingkungan belajar yang mendukung (Fitriani et al., 2025).

Peningkatan persentase anak yang berada pada kategori berkembang setelah kegiatan pendampingan, khususnya pada aspek membaca dan berhitung, menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan dapat membantu anak membangun pemahaman secara bertahap. Anak tidak lagi hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar melalui interaksi dengan pendamping dan teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Suhermi et.al. (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika anak terlibat langsung dalam aktivitas belajar yang kontekstual. Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan Ihtiari & Mubarokah. (2024) yang menyatakan bahwa pendampingan literasi dan numerasi yang sesuai dengan karakteristik anak mampu meningkatkan capaian akademik secara signifikan.

Selain peningkatan kemampuan akademik, perubahan pada aspek motivasi dan keaktifan belajar anak menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Tingginya tingkat kehadiran dan meningkatnya partisipasi anak selama kegiatan menunjukkan bahwa suasana belajar yang aman dan menyenangkan berpengaruh positif terhadap sikap belajar anak. Anak yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri mulai berani mencoba, bertanya, dan menunjukkan hasil belajarnya. Temuan ini mendukung teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang memberikan rasa aman dan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik (Mardianti, 2025). Motivasi intrinsik ini berperan penting dalam menjaga keberlanjutan proses belajar anak dalam jangka panjang.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendampingan bimbingan belajar. Keterlibatan orang tua yang meningkat setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir bahwa pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Mauliddya & Rustam (2019), yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki kontribusi signifikan

terhadap prestasi dan motivasi belajar anak. Dalam konteks Dusun Jadugan, keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat menjadi faktor penguat yang memungkinkan kegiatan pendampingan diterima dengan baik dan berpotensi berkelanjutan. Secara lebih luas, kegiatan pendampingan bimbingan belajar ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat berperan sebagai instrumen pemberdayaan sosial, bukan sekadar kegiatan pendampingan akademik jangka pendek. Terbentuknya budaya belajar bersama dan munculnya inisiatif masyarakat untuk melanjutkan kegiatan dalam bentuk kelompok belajar lokal mencerminkan penguatan modal sosial di lingkungan Dusun Jadugan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan bimbingan belajar berbasis PAR memiliki relevansi dan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan akademik anak usia TK dan SD di wilayah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Keterpaduan antara peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, penguatan motivasi belajar anak, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Temuan ini memberikan implikasi bahwa program pendampingan serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik yang sejenis, dengan tetap memperhatikan konteks sosial dan budaya setempat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar di Dusun Jadugan yang dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik anak usia TK dan SD, khususnya pada aspek membaca, menulis, dan berhitung, serta pada peningkatan motivasi dan keaktifan belajar anak. Proses yang diawali dengan diagnosis masalah, dilanjutkan perencanaan partisipatif, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi bersama memungkinkan kegiatan pendampingan berjalan sesuai kebutuhan anak dan konteks masyarakat. Selain berdampak pada kemampuan akademik, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya keterlibatan bersama dalam pendidikan anak. Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelaksanaan yang relatif singkat, yaitu selama satu bulan, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari pendampingan yang dilakukan. Kedua, jumlah peserta yang terbatas, yaitu 17 anak, serta tidak adanya kelompok pembanding (kontrol) menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasi secara luas. Ketiga, instrumen observasi yang digunakan masih bersifat sederhana dan belum melalui proses validasi formal, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat akurasi pengukuran perkembangan peserta. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pendampingan bimbingan belajar dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan jumlah peserta yang lebih luas serta melibatkan desain penelitian yang lebih komprehensif, seperti penggunaan kelompok kontrol dan instrumen evaluasi yang tervalidasi. Selain itu, penguatan kolaborasi antara pendamping, orang tua, dan masyarakat perlu terus dikembangkan agar program pendampingan berbasis komunitas dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas pendidikan anak.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Al-Falah As-Sunniyyah atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Apresiasi juga disampaikan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, orang tua, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan bimbingan belajar di wilayah Pesisir Tendas, Dusun Jadugan, Desa Mojosari.

6. DAFTAR RUJUKAN

Astuti, V. T., Utari, R. T., Arisania, D., & Astuti, N. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, *6*(3), 242-254.

Fitriani, A. D., Sari, P. S., Anisa, N., & Ichsan, I. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(3), 1551-1567.

Hulukati, Z., & Yunitasari, S. E. (2024). Pemanfaatan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 2831-2841.

Ihtiari, D. A. T., & Mubarokah, S. (2024). Pendampingan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Bagelen, Purworejo. *Jurnal Al Basirah*, *4*(1), 78-88.

Jalil, N., Salmiati, S., Fuadi, M. N., Fadhilah, N., & Nilmayanti, N. (2025). Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(2), 889-897.

Mardianti, D. (2025). Pendampingan Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, *2*(01), 07-17.

Mauliddya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Akademis Melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *5*(2), 166-177.

Muyassaroh, I. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, *10*(2), 100-112.

Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share: Social Work Journal*, *15*(1), 35-47.

Piaget, J. (1972). Intellectual evolution from adolescence to adulthood. *Human Development*, *15*(1), 1–12.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran kontekstual sebagai inovasi kreatif dalam menjadikan materi ajar lebih bermakna. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94-103.

Vygotsky, L. S. (1978). Interaction between learning and development. *Harvard Educational Review*, *48*(3), 249–257.